



ZIARAH MAKAM DAN RITUAL BESANGI

MAKAM MAULANA SYEH GAUZ ABDURROZAK DI LOANG BALOQ LOMBOK

NURUDDIN

Universitas Islam Negeri Mataram
nuruddinmsi@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to determine the motivation of the community behind the besangi ritual during the pilgrimage to the Maqam of Maulana Syeh Gauz Abdurrozak and also to find out what is felt after making the pilgrimage to the grave. In this re-research, the method used is qualitative research method. By using data collection techniques namely observation, interviews, documentation and data analysis. As for the results of research on grave pilgrimages at Wali Maulana Syeh Gauz Abdurrozak's Tomb which is in Loang Baloq, namely as a form of respect to remember the services of the saints in the process of Islamization in Indonesia, especially in Lombok. In addition, the tomb of the guardian is a medium for conveying wishes to Allah and obtaining blessings from the wali.

Keywords: Ziarah, Makam, ritual, besangi, Lombok

A. Pendahuluan

Islam sejak masa awal kelahirannya dikenal selalu berdampingan dengan berbagai unsur budaya terutama unsur-unsur budaya lokal yang memiliki karakter masing-masing sesuai dengan daerah itu sendiri, dan menjadi asal mula perkembangan Islam yang begitu cepat dan diakui oleh dunia. Agama yang digambarkan sebagai suatu sistem keyakinan yang diarahkan pada *ultimate concern* (tujuan



tertinggi)¹ dan dianggap sebagai wujud dari sistem budaya itu sendiri atau bisa dikatakan bahwa agama termasuk agama Islam tidak hanya berperan sebagai agama. Akan tetapi, berperan sebagai kebudayaan dan peradaban yang memiliki kontribusi besar terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Dari beberapa tradisi keislaman tersebut ziarah adalah salah satu yang banyak dilakukan oleh umat Islam di Indonesia lebih khususnya pada masyarakat di Lombok.² Seperti yang jelaskan oleh Claude dalam penelitiannya mengenai ziarah yang merupakan ritual yang bersifat universal.³

Menziarahi makam wali merupakan hal yang tidak seharusnya dilupakan untuk menjaga kesinambungan Islam pada masa lalu dengan sekarang. *Wali* meskipun sudah meninggal, akan tetapi karena kekeramatannya masih dipercaya bisa memberikan berkah. Begitupun di makam Maulana Syeh Gauz Abdurrazak yang terdapat di area makam *Loang Baloq* yang masih menyedot minat masyarakat banyak untuk melakukan ritual *besangi* atau mengikat tali pada pohon beringin yang memiliki keinginan atau hajat di dalam kehidupannya. Baik keinginan dan berkah berupa kekayaan materi, kesehatan fisik, jodoh bagi sanak keluarga, keselamatan serta

¹ Mark Woodward, *Java, Indonesia and Islam* (New York: Springer 2011): 44. Lihat juga Baiq Uyun Rahmawati. (2018). *Makna Mitos dalam Arus Perubahan Pada Masyarakat Muslim Suku Sasak Di Kabupaten Lombok Barat*, Tesis, Mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam Nusantara.

² Syahdan, 'Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)' STIT Palapa Nusantara NTB, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 13, No. 1, 2017, 65-66.

³ Claude Guillot dan Chambert-Loir "Indonesia" dalam Henri Chambert-Loir, C Guillot, and Jean Couteau, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010),240.



terhindar dari mara bahaya dan sebagainya. Seperti makam-makam wali pada umumnya. Makam Maulana Syeh Gauz Abdurrazak yang berada di Tanjung Karang, 6 km dari kota Mataram Nusa Tenggara Barat ini, masih dipercaya oleh masyarakat setempat bisa memberikan berkah bagi penziarahnya. Aktifitas ziarah pada makam Maulana Syeh Gauz Abdurazzak banyak menyedot minat penziarah, terutama pada hari-hari besar Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Ditahap awal, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu. Pada tahapan ini, peneliti mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat yang datang berziarah. Setelah melakukan observasi baru kemudian, penulis melakukan penelitian yakni dengan melakukan wawancara. Dalam proses wawancara, terdapat dua sampai tiga orang informan dalam setiap wawancara. Dan langkah yang terakhir yaitu dengan analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Wali menurut Islam

Wali adalah orang yang memiliki kelebihan dan seorang Wali dipercaya merupakan pilihan Tuhan kepada orang tertentu. Pengertian wali banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti : Pelindung (QS. 42: 9) ; (QS. 4: 54) ; (QS: 42: 28) ; (QS. 2: 257) ; (QS. 3: 68) dan (QS. 7: 196). Pemimpin (QS. 5: 51); Menguasai (QS. 8: 34);

Melindungi (QS. 8: 72); Penolong (QS. 9: 71); dan Wali-wali Allah (QS. 10: 62-63). Istilah wali dapat bermakna dekat atau kekasih, mereka yang dicintai dan mencintai Allah. Dalam pengertian bahasa, kewalian memiliki banyak makna yakni kecintaan, pertolongan, kekuasaan, serta mengatur masalah. Sedangkan istilah *waliyullah* yang dibubuhi nama Tuhan (Allah) seperti *waliyullah*, maka ia memiliki arti sesuatu yang dahsyat sehingga, *waliyullah* bisa dimaknai sebagai orang diberi kepercayaan dan dikehendaki Allah untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi dan memiliki peran untuk mengajak manusia agar selalu mengingat Allah. *Waliyullah* ialah orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Allah, hidup dan matinya untuk mengharapkan cinta dan ridha-Nya”. Sejatinya, dalam kehidupan seorang wali tidak mengutamakan kehidupan dunia melainkan hanya secukupnya, karena yang diutamakan adalah ketenangan, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, tawakkal, suka bersedekah kepada orang miskin, dan selalu bersyukur hingga mencapai puncak, yakni bertemu Tuhan.

Menurut Cak Nur wali dibedakan menjadi dua yaitu *iradah* dan *qudrah*. Wali *iradah* ialah kewalian yang diperoleh dengan melalui usaha, sedangkan wali *qudrah* merupakan hak khusus dari Allah, hak prerogatif Allah kepada Hamba-Nya.⁴

Pengertian ziarah menurut Sunyoto adalah amaliah mengunjungi tempat suci yang mengandung makna rohaniah un-

⁴ Lihat, Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara, Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 55.



tuk mengingat kembali, memperkuat keyakinan, menyadari kefa-
naan hidup di dunia, dan memperoleh berkah keselamatan. Ziarah
atau *pilgrimage*, merupakan perjalanan rohani yang dikatakan se-
bagai perjalanan atau kunjungan ke tempat sakral, tempat suci,
atau tempat untuk beribadah, *journey or visits to the sacred places,*
holy place, or place of worship. Sedangkan Haq dan Wong lebih con-
dong mengatakan ziarah sebagai perjalanan rohani orang Islam
(*Muslim travel*) yang dapat diartikan sebagai wisata religi. “*The*
journey with the intention of spiritual growth and connection with God
(Allah in Arabic) is considered as spiritual tourism”. Menurutunya,
perjalanan dengan niat untuk menumbuhkan rohani dan berhub-
ungan dengan Tuhan (Allah) dapat dikatakan sebagai wisata religi.⁵

Makam

Dalam bahasa arab, makam berasal dari kata *maqam* yang be-
rarti tempat, status, atau hirarki. Sedangkan tempat menyimpan
jenazah sendiri dalam penyebutan orang jawa disebut kubur atau
lebih tegas disebut kuburan atau makaman. Umumnya digunakan
untuk menyebut tempat menguburkan atau memakamkan mayat.
Keduanya tidak dibedakan secara tegas, sehingga orang yang akan
berziarah bisa menyatakan akan ke makaman atau akan ke kubu-
ran. Namun demikian, ada kekhususan dalam menyebutkan istilah
makam yakni jika yang dikuburkan itu adalah seorang wali atau
orang suci maka tempat penguburannya disebut makam wali dan

⁵ *Ibid.*, hlm.107-108.



bukan kuburan wali. Dan istilah kubur biasanya digunakan untuk tempat atau makam orang biasa.⁶

Makam bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi merupakan tempat yang keramat atay tempat dikuburkannya jasad orang keramat. Jasad orang keramat bukan seperti jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah. Selain jasad *wali* tersebut tidak rusak, roh para *wali* juga memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang. Jadi, roh para *wali* mengetahui siapa saja yang datang ke makamnya dan mendengarkan bagaimana doanya. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah, para *wali* diyakini bisa menjadi perantara agar doa peziarah cepat sampai kepada Allah.⁷

Berkah

Berkah dalam khazanah istilah Islam berasal dari kata *baraka* (Kata kerja, fi'il madhi) yang berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan. *Barakah* adalah kata benda (*isim*) yang berarti kebahagiaan (*saidah*) dan nilai tambah (*ziyadah*). Nilai tambah tidak disebut *barakah* jika tidak diikuti dengan kebahagiaan, ketenangan dan kebaikan. Misalnya seseorang memperoleh tambahan rezeki, akan tetapi jika tidak memperoleh ketenangan atau ke-

⁶ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 140.

⁷ *Ibid.*, hlm.140.



bahagiaaan dengan tambahan rezeki tersebut, maka tidak bisa dinyatakan memperoleh *barakah* atau berkah. Dengan demikian, untuk memahami sebuah nilai tambah itu *barakah* atau tidak tergantung dari apakah nilai tambah tersebut membawa serta kebahagiaan atau tidak. Dari konteks inilah, *barakah* berubah menjadi berkah, yang memiliki banyak arti, misalnya berkah kesembuhan dari penyakit, terselesaikannya problem individu, keluarga atau masyarakat, memperoleh kenikmatan dalam kehidupan seperti memperoleh jodoh, lulus ujian, usahanya berhasil, dan sebagainya.⁸

Ritual

Seperti makam-makam *wali* pada umumnya, peziarah juga melakukan beberapa proses atau ritual seperti nyekar dan berdoa di Makam *wali* Maulana Syeh Gauz Abdurrazak di Lombok, akan tetapi ada ritual yang berbeda yang dilakukan peziarah di makam *Loang Baloq* yaitu, mengikat (*besangi*) pada pohon beringin yang berada di area makam Maulana Syeh Gauz Abdurrazak, hal tersebut dilakukan ketika penziarah memiliki harapan dan keinginan yang diinginkan atau belum tercapai. Dalam proses melakukan ritual *besangi* pada pohon beringin, peziarah terlebih dahulu melakukan ritual nyekar dan mendoakan *wali*. Setelah peziarah telah selesai mendoakan *wali*, peziarah akan berkumpul dengan keluarganya untuk menikmati makanan yang dibawa dari rumah mereka masing-masing sembari beristirahat di area makam yang cukup luas

⁸ *Ibid.*, hlm.158.



tersebut. Karena kebanyakan peziarah tidak datang sendiri akan tetapi bersama satu rombongan keluarga besar mereka. Bagi peziarah yang tidak membawa makanan, di sepanjang jalan area pemakaman *Loang Baloq* terdapat penjual makanan yang menyediakan berbagai macam makanan, hal ini dikarenakan di seberang jalan pemakaman *Loang Baloq* terdapat juga taman *Loang Baloq* yang berada tepat di pinggir pantai yang menyediakan arena bermain untuk anak-anak yang nyaman dikunjungi bagi semua kalangan. Ritual *besangi* akan dilakukan ketika peziarah telah selesai melakukan proses-proses ziarah. Sebelum pulang peziarah yang memiliki hajat akan menyempatkan untuk mengikat sembari berniat dalam hati, keinginan yang ingin dicapai serta bernazar akan kembali lagi jika keinginannya sudah tercapai. Mereka meyakini dengan berdoa, energi pohon sebagai tumbuhan bisa mengantarkan doa peziarah atau dikenal dengan istilah *saur sesaji*. Proses Ritual *besangi* merupakan ritual jangka panjang, hal ini dikarenakan adanya proses pelapasan tali yang telah diikatkan pada pohon beringin.⁹

D. Kesimpulan

⁹ Tali/media yang diikatkan pada pohon harus dilepas, jika keinginan peziarah telah terkabul. Untuk diketahui jangka waktu dalam melepaskan tali yang terikat tidak menentu, tergantung kapan keinginan atau hajat peziarah telah terpenuhi. Unikunya penziarah membuka sembarangan ikatan yang mereka yakini sebagai ikatan miliknya. Karena sangat mustahil untuk mengingat, ikatan yang telah lama mereka ikat pada saat melakukan ritual *besangi* tersebut.



Ziarah makam yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bentuk penghormatan untuk mengingat jasa para wali dalam proses Islamisasi di Indonesia selain itu, ziarah makam merupakan salah satu bentuk ritual yang telah dilakukan secara turun temurun dan melakukan beberapa ziarah makam, dari makam wali yang satu ke makam wali yang lain. Meskipun begitu terdapat perbedaan ritual di setiap makam yang diziarahi, salah satunya seperti di makam Maulana Syeh Gauz Abdurrazak yang terdapat di komplek pemakaman *Loang Baloq* Lombok yaitu ritual *besangi* atau proses ritual mengikat tali pada pohon beringin yang ada dipemakaman tersebut. Meskipun ritual yang dijalani peziarah berbeda-beda di setiap makam akan tetapi, semua proses ritual ziarah makam memiliki tujuan yang sama, yakni makam wali sebagai media untuk menyampaikan keinginan kepada Allah dan memperoleh berkah dari makam wali. Para peziarah percaya, ketika mereka mendoakan wali, mereka juga akan memperoleh berkah. Baik berkah berupa kesehatan, materi, kelancaran usaha dan mendapatkan jodoh. Selain memperoleh keberkahan yang bersifat materi, ziarah makam juga membuat ketenangan rohani para penziarahnya. Ketenangan rohani dirasakan oleh para peziarah setelah melakukan ritual ziarah makam-makam wali yang dijadikan perantara dan diyakini memiliki kedekatan dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.



DAFTAR PUSTAKA

- Baiq Uyun Rahmawati. *Makna Mitos dalam Arus Perubahan Pada Masyarakat Muslim Suku Sasak di Kabupaten Lombok Barat, Tesis, Mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam Nusantara*. (2018).
- Claude Guillot dan Chambert-Loir “Indonesia” dalam Henri Chambert-Loir, C Guillot, and Jean Couteau, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010).
- Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS, 2005).
- Syahdan, ‘Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)’ STIT Palapa Nusantara NTB, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 13, No. 1, 2017.
- Mark Woodward, *Java, Indonesia and Islam* (New York: Springer 2011).
- Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara, Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).

